

PERAN KELUARGA DALAM MENJALANKAN FUNGSI PROTEKSI
**(Studi Kasus: Keluarga *Long Distance Marriage* di Desa Koto Dian Rawang
Kota Sungai Penuh)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

PRONA EDELA
16230/2010

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peran Keluarga dalam Menjalankan Fungsi Proteksi
(Studi Kasus Keluarga *Long Distance Marriage* di Desa
Koto Dian Rawang Kota Sungai Penuh)

Nama : Prona Edela

NIM/BP : 16230/2010

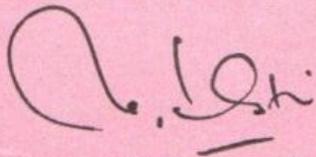
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Padang, Februari 2015

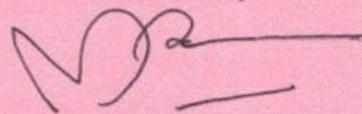
Disetujui Oleh

Pembimbing 1,



Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si.
Nip. 19790515 200604 2 003

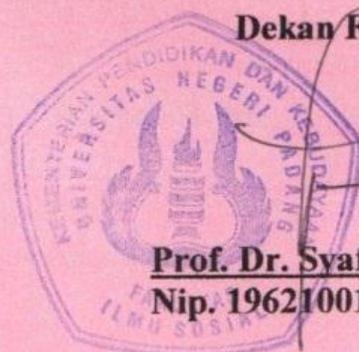
Pembimbing 2,



Delmira Syafrini, S.Sos, MA.
Nip. 19830518 200912 2 004

Mengetahui

Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.
Nip. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 3 Februari 2015

Peran Keluarga dalam Menjalankan Fungsi Proteksi (Studi Kasus Keluarga *Long Distance Marriage* di desa Koto Dian Rawang Kota Sungai Penuh)

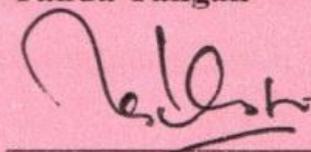
Nama : Prona Edela
BP/NIM : 2010/16230
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2015

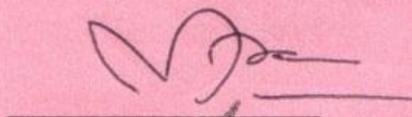
Nama Tim Penguji

Tanda Tangan

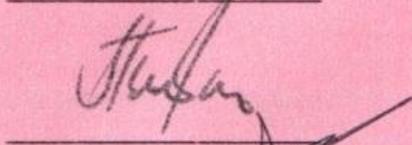
1. Ketua : Mira Hasti Hasmira, SH, M. Si.



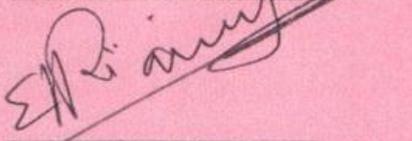
2. Sekretaris : Delmira Syafrini, S.Sos, MA.



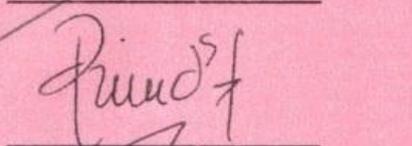
3. Anggota : Drs. Ikhwan, M. Si.



4. Anggota : Dr. Erianjoni, M. Si.



5. Anggota : Erda Fitriani, S.Sos, M. Si.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prona Edela
NIM/BP : 16230/2010
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Keluarga dalam Menjalankan Fungsi Proteksi (Studi Kasus: Keluarga *Long Distance Marriage* di Desa Koto Dian Rawang Kota Sungai Penuh)” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2015

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si.
Nip. 19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Prona Edela
16230/2010

ABSTRAK

Prona Edela. 16230/2010. "Peran Keluarga dalam Menjalankan Fungsi Proteksi (Studi Kasus: Keluarga *Long Distance Marriage* di desa Koto Dian Rawang Kota Sungai Penuh)". Skripsi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti mengenai kehidupan keluarga *Long Distance Marriage* di desa Koto Dian Rawang Kota Sungai Penuh, yaitu keluarga yang suaminya berdagang keluar Provinsi Jambi seperti Sulawesi, Makasar, Ternate, Ambon, dan Medan sedangkan istri dan anak-anak hanya menetap di desa. Mereka kembali ke rumah sekitar 4 (Empat) bulan dan bahkan 1 (Satu) tahun sekali. Hal ini menjadi hambatan bagi suami/ayah menjalankan fungsi dalam keluarga, salah satunya fungsi proteksi yang seharusnya dijalankan oleh orang tua terutama suami/ayah. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Peran Keluarga dalam Menjalankan Fungsi Proteksi". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran keluarga dalam menjalankan fungsi proteksi pada keluarga *LDM* yang ada di desa Koto Dian Rawang Kota Sungai Penuh.

Untuk menganalisa masalah tersebut digunakan teori struktural fungsionalisme oleh Talcott Parsons, inti dari teori struktural fungsional ini adalah Parsons melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang dinamis, yang terdiri dari berbagai atau sub sistem yang berhubungan satu sama lain dan sistem dapat bertahan apabila ada fungsi yaitu AGIL (*Adaptation, Goal-Attainment, Integrasi, Latency atau Laten Pattern-Maintenance*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Informan penelitian ini berjumlah 48 Informan. Teknik penelitian informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipasi, wawancara mendalam, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman.

Temuan yang didapat yaitu, Perlindungan fisik anak yang meliputi (1) Memberi fasilitas berupa rumah untuk melindungi anak-anak dari bahaya kriminal dan penyakit, (2) *Nguriwh anawk* (mengurus atau merawat anak-anak) untuk melindungi anak-anak agar tetap terurus dan untuk kesehatan anak-anak, (3) *Ngantok baubok* (mengantar berobat ketika anak-anak sakit), (4) *Ngingek anawk* (melihat-lihat atau menjaga anak-anak). Perlindungan psikologis yang meliputi memberi kebutuhan akan rasa aman dengan dan kebutuhan akan rasa cinta. Kebutuhan rasa aman dilakukan keluarga dengan (1) Mengontrol kegiatan anak (2) Mengirim belanja untuk kebutuhan anak, (3) *Nyimpe uwau* (menyimpan atau menabung uang) untuk jaminan pendidikan anak, (4) *Meluy meh* (membeli emas) untuk jaminan pendidikan anak, (5) *Julo-julo* untuk biaya pernikahan anak. Kebutuhan akan rasa cinta ditunjukkan dengan adanya perhatian, kasih sayang, dan kebersamaan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”Peran Keluarga Dalam Menjalankan Fungsi Proteksi (Studi Kasus: Keluarga *Long Distance Marriage* di desa Koto Dian Rawang Kota Sungai Penuh)”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos, MA selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian terima kasih kepada bapak Adri Febrianto, S. Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis. Ucapan terima kasih yang sama juga peneliti sampaikan kepada seluruh

mahasiswa Sosiologi Antropologi khususnya rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Sosiologi Angkatan 2010.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Padang, Maret 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teoritis	8
F. Penjelasan Konsep	11
1. Peran.....	11
2. Keluarga	12
3. Fungsi Proteksi	12
4. <i>Long Distance Marriage</i>	13
G. Metodologi Penelitian	13
1. Pendekatan dan Tipe Penelitian	13
2. Lokasi Penelitian.....	14

3. Pemilihan Informan Penelitian.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Triangulasi Data	17
6. Analisis Data	19

BAB II DESA KOTO DIAN RAWANG

A. Kondisi Geografis dan Demografis.....	22
B. Kependudukan.....	24
C. Mata Pencaharian	26
D. Pendidikan Masyarakat Desa Koto Dian Rawang	27
E. Kehidupan Keagamaan	28
F. Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	28
G. Sarana Transportasi dan Komunikasi.....	29
H. Kondisi Sosial Budaya	29
I. Sistem Kekerabatan.....	32
J. Keluarga <i>Long Distance Marriage</i>	33

BAB III PERAN KELUARGA DALAM MENJALANKAN FUNGSI

PROTEKSI

A. Perlindungan Fisik.....	40
1. Memberi Fasilitas Berupa Rumah.....	40
2. <i>Nguriwh Anawk</i> (Merawat anak-anak).....	45

3. <i>Ngantok Baubok</i> (Mengantar Berobat)	53
4. <i>Ngingek Anawk</i> (Menjaga atau Melihat Anak)	56
B. Perlindungan Psikologis	60
1. Memberi Kebutuhan Akan Rasa Aman	61
a. Mengontrol Kegiatan Anak	61
b. Mengirim Uang Belanja	69
c. <i>Nyimpe Uwau</i> (Menyimpan/Menabung Uang).....	73
d. <i>Meluy Meh</i> (Beli Emas).....	75
e. <i>Julo-Julo</i> (Arisan).....	79
2. Memberi Kebutuhan Akan Rasa Cinta.....	84

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Dusun di desa Koto Dian Rawang.....	27
Tabel 2 : Jumlah Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Koto Dian Rawang.....	24
Tabel 3 : Nama-Nama Panggilan Kekerabatan	30
Tabel 4 : Nama-nama Suami dan Istri Keluarga <i>LDM</i>	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Pengamatan
- Lampiran 3 : Daftar Informan
- Lampiran 4 : Surat atau SK Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat penelitian dari KESBANGPOL Kota Sungai Penuh
- Lampiran 6 : Foto

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya akan melalui sebuah proses perkembangan. Dalam proses tersebut ada masa dimana laki-laki dan wanita akan menjalin hubungan untuk meneruskan keturunannya yaitu melalui perkawinan. Menurut Undang-undang Perkawinan No.1 Pasal 1 tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan adalah suatu ikatan lahir bathin antara seorang pria dan wanita sebagai suami dan istri dengan membentuk keluarga yang bahagia, kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa¹. Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan supaya muncul ketenangan, kesenangan, ketentraman, dan kebahagiaan. Hal ini menyebabkan setiap laki-laki dan perempuan mendambakan pasangan hidup untuk membentuk sebuah keluarga.

Menurut Schaefer & Lamm keluarga adalah sepasang suami istri beserta anak-anak mereka yang belum menikah, tinggal bersama dalam satu rumah.² Pengertian lain mengatakan keluarga merupakan kelompok primer yang selalu bertatap muka diantara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggota-anggotanya.³ Keluarga bisa berarti ibu, bapak, anak-anaknya atau seisi rumah. bisa juga disebut *batih* yaitu seisi rumah yang menjadi tanggungan dan dapat pula berarti *kaum*, yaitu sanak saudara atau kaum kerabat.⁴ Keluarga batih berperanan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang

¹ Undang-undang No.1 Tahun1974 (diakses 12 Maret 2014)

² T.O Ihromi. 1999. Bunga Rampai Sosiologi Keluarga. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal:67

³ Setiadi M Elly dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta :Kencana. Hal: 177

⁴ Suhendi, Hendi dan Wahyu Ramdani. 2011. *Pengantar Studi Sosiologi keluarga*. Bandung: Cv Pustaka Setia. Hal : 41

menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.⁵

Di dalam keluarga, manusia pertama kali memperhatikan keinginan orang lain, belajar, bekerja sama, dan belajar membantu orang lain. Keluarga merupakan sistem sosial yang terdiri dari berbagai subsistem yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Subsistem dalam keluarga adalah fungsi-fungsi hubungan antara anggota keluarga yang ada dalam keluarga, seperti fungsi hubungan ayah dengan ibu, anak dengan ayah, anak dengan ibu, dan sebagainya. Di dalam keluarga berlaku hubungan timbal balik antar para anggotanya dan juga antar para anggota keluarga, mempunyai status (kedudukan) dan peran sesuai dengan status tersebut⁶.

Lewis Cooser mengatakan bahwa keluarga merupakan mediator dalam mengaktualisasikan dan mensosialisasikan nilai-nilai sosial. Keluarga merupakan lembaga yang paling kuat dimiliki oleh manusia dan satu-satunya lembaga tertua di dunia. Keluarga adalah tempat menghabiskan waktu bagi seseorang dibandingkan tempat kerja. Oleh karena itulah, kita menjadi manusia tiada lain berkat hadirnya keluarga juga sebagai penghubung pribadi-pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Hanya melalui keluarga, masyarakat memperoleh dukungan yang diperlukan oleh individu-individu. Singkatnya, keluarga adalah harta yang paling berharga. Keluarga adalah istana yang paling indah. Keluarga adalah ekspresi kata-kata yang paling bermakna. Keluarga

⁵ Soekanto, Soerjono.1992.*Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Hal 23

⁶ Suhendi, Hendi dan Wahyu Ramdani. 2011. *Pengantar Studi Sosiologi keluarga*. Bandung: Cv Pustaka Setia, Hal: 61

adalah mutiara yang tiada tara dan keluarga adalah inti masyarakat.⁷ Dari penjelesan tersebut terlihat bahwa pentingnya keluarga dan komunikasi dalam sebuah keluarga untuk mengetahui perkembangan masing-masing anggota keluarga.

Long Distance Marriage (LDM) menurut Torsina (1991) adalah pernikahan yang karena alasan khusus menyebabkan pasangan suami istri tidak bisa tinggal serumah.⁸ *LDM* menjadi sebuah fenomena dalam kehidupan masyarakat desa Koto Dian Rawang Kota Sungai Penuh. Hal ini disebabkan sebagian besar penduduk di desa Koto Dian Rawang ini sebagian besar bermata pencaharian pedagang. Menurut data yang peneliti dapatkan ada pedagang yang keluar Provinsi Jambi seperti Sulawesi, Kalimantan, Makasar, Ternate, Ambon, dan Medan. Jumlah pedagang yang keluar Provinsi Jambi yaitu 79 orang yang telah mempunyai istri, serta memiliki anak paling sedikit 1 (Satu) orang anak dan paling banyak yaitu berjumlah 4 (empat) orang anak⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Defrizal mereka berdagang keluar Kota dan kembali ke desa tergantung bagaimana pendapatan yang didapat, biasanya setiap 4 bulan atau bahkan ada yang hampir 1 Tahun sekali sementara istri menetap di desa Koto Dian Rawang dan bekerja sebagai pedagang, karyawan, dan hanya sebagai ibu rumah tangga. Ada beberapa faktor yang mendorong mereka untuk berdagang keluar Provinsi Jambi: (1) Kurangnya keahlian atau pendidikan (2) Kurangnya lapangan pekerjaan di Desa (2) Ingin

⁷ Ibid, Hal: 62

⁸ Margiani, Kristin dan Novi Ekayati. 2013. *Stres, Dukungan Keluarga Dan Agresivitas Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh*. Jurnal Psikologi Indonesia. Hal. :192

⁹ Limran (40 Tahun) Sekretaris Persatuan Pedagang Keliling Desa Koto Dian Rawang. Wawancara dilakukan pada 14 Februari 2014

mendapatkan penghasilan lebih, karena ingin membiayai anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.¹⁰ Jadi, dari penjelasan tersebut terlihat bahwa suami cenderung berada di luar Kota dibandingkan berada di tengah-tengah keluarga sehingga suami/ayah tidak bisa memperhatikan perkembangan anak-anaknya.

Kebanyakan orang berhasil setelah dewasa berasal dari keluarga dengan orang tua bersikap positif dan hubungan antara mereka sehat. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bahagia lebih banyak kemungkinan mempunyai kebahagiaan dan secara psikologis karena suasana keluarga yang tenang, tenang, dan penuh kasih sayang. Tentunya akan memberi rasa aman bagi seluruh keluarga terutama bagi anak-anak. Rasa aman itu tercipta dengan adanya komunikasi dengan sebuah anggota keluarga, baik ayah, ibu, dan anak.¹¹

Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam mengasuh anak. Orang tua sebagai pengasuh atau pendidik mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya, karena dalam keluarga anak pertama kali mengenal pendidikan untuk mengembangkan potensi-potensi dasarnya baik potensi agama, budaya, maupun potensi sosial. Oleh karena itu peran orang tua dalam mendewasakan dan membimbing serta menyelamatkan anak merupakan tujuan utama.¹²

Peran keluarga di tengah-tengah masyarakat jauh lebih penting daripada lembaga sosial lainnya. Di kalangan masyarakat Eskimo Kutub misalnya,

¹⁰ Defrizal (36 Tahun) Ketua Persatuan Pedagang Keliling. Wawancara dilakukan Pada 14 Februari 2014

¹¹ Witham, Cynthia. 2003. *Mengatasi Rengekan dan Perilaku Buruk Anak*. Jakarta :Gramedia. Pustaka. Hal: 56

¹² Sokadji, Soetarlinah. 2010. *Keluarga Indonesia*. Jakarta :Rajawali Press. Hal:68

lembaga keluarga adalah lembaga tunggal, tidak ada lembaga lain, tidak ada kepala suku, tidak ada pastor atau paramedis. Dan tidak ada spesialis pekerjaan. Semua kebutuhan hidup dapat dijalankan oleh anggota keluarga.¹³

Pada keluarga *LDM* di desa Koto Dian Rawang, suami/ayah tidak berada di tengah-tengah anggota keluarga karena alasan mencari nafkah dengan berdagang keluar daerah. Keadaan tersebut menjadi sebuah hambatan bagi seorang suami/ayah untuk menjalankan fungsinya dalam sebuah keluarga, salah satunya fungsi proteksi. Fungsi proteksi (Perlindungan) merupakan fungsi yang bertujuan agar para anggota keluarga terhindar dari hal-hal yang negatif. Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, dan psikologi.¹⁴ Kebutuhan perlindungan ini dilakukan oleh keluarga, terutama ayah. Ayah adalah pelindung sejati bagi keluarganya. Dia memberikan rasa aman bagi anggota keluarga lainnya dari berbagai jenis serangan.¹⁵

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat pada keluarga *LDM* di desa Koto Dian Rawang, meskipun ayah tidak bisa berada ditengah-tengah anggota keluarga dan tidak bisa sepenuhnya menjalankan fungsi proteksi dalam keluarga, namun tidak menjadi permasalahan terhadap diri anak-anak. Anak-anak tetap merasa aman dan terbebas dari permasalahan seperti kriminal, serta gangguan luar yang mengakibatkan keselamatan anak-anak terganggu, selain itu anak-anak pada keluarga *LDM* juga tidak ada yang putus sekolah, hal ini terlihat bahwa

¹³ Suhendi, Hendi dan Wahyu Ramdani. 2011. *Pengantar Studi Sosiologi keluarga*. Bandung: Cv Pustaka Setia, Hal: 62

¹⁴ Ibid, Hal: 49

¹⁵ Ibid, Hal: 168

pendidikan anak-anak baik dari yang PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, dan bahkan ada yang menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi¹⁶.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Abdul Gopur¹⁷ yang meneliti tentang pergeseran peran tanggung jawab wanita dalam keluarga TKW. Adapun pergeseran peran yang terjadi dalam keluarga TKW adalah pergeseran peran dan tanggung jawab yang digantikan oleh keluarga yang ditinggalkan oleh wanita yang menjadi TKW tersebut. Hal ini bisa dilimpahkan kepada suami, ibu atau mertua dari wanita TKW itu sendiri dengan tugas sebagai pengatur rumah tangga keluarga tersebut. Dari mulai mengurus anak urusan domestic hingga tanggung jawab mendidik anak-anak mereka.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang keluarga dan peran dalam keluarga. perbedaannya yaitu pada fokus kajiannya dan tempat penelitiannya. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang pergeseran peran dan tanggung jawab wanita dalam keluarga TKW. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang peran keluarga dalam menjalankan fungsi proteksi.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Penelitian ini di fokuskan pada peran keluarga dalam menjalankan fungsi proteksi pada keluarga *LDM* di desa Koto Dian Rawang Kota Sungai Penuh. Di desa Koto Dian Rawang terdapat 79 orang yang berdagang ke luar daerah dan

¹⁶ Defrizal (36 Tahun) Ketua Persatuan Pedagang Keliling, Wawancara dilakukan Pada 14 Februari 2014

¹⁷ Gopur, Abdul. 2010. *Pergeseran Peran Dan Tanggung Jawab Wanita Dalam Keluarga TKW*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah mempunyai istri dan anak. Hal ini terjadi karena suami/ayah berdagang ke luar Provinsi Jambi seperti Sulawesi, Kalimantan, Makasar, Ternate, Ambon, dan Medan. Meskipun suami/ayah tidak berada ditengah-tengah anggota keluarga, namun tidak menjadi permasalahan terhadap diri anak-anak. Anak-anak tetap merasa aman dan terbebas dari permasalahan seperti kriminal, serta gangguan luar yang mengakibatkan keselamatan anak-anak terganggu, selain itu anak-anak pada keluarga *LDM* juga tidak ada yang putus sekolah, hal ini terlihat bahwa pendidikan anak-anak baik dari yang PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, dan bahkan ada yang menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Berdasarkan batasan masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana peran keluarga dalam menjalankan fungsi proteksi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan peran keluarga dalam menjalankan fungsi proteksi pada keluarga *LDM* di desa Koto Dian Rawang Kota Sungai Penuh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pokok persoalan keluarga secara lebih mendalam atau fenomena yang sama di daerah lain.

2. Sebagai referensi untuk pembaca, khusus tentang peran keluarga dalam menjalankan fungsi proteksi secara sosiologis.

E. Kerangka Teoritis

Keluarga adalah struktur yang memiliki bagian-bagian yang saling berhubungan. Struktur berarti perangkat yang berhubungan antara unit-unit yang menjadi bagian yang saling berhubungan. Apabila hubungan antara suatu struktur dengan struktur yang lain terganggu maka hubungan tersebut akan mempengaruhi struktur yang lainnya¹⁸. Begitu juga dalam keluarga, apabila dalam keluarga tersebut satu struktur tidak bisa memberikan fungsinya dengan baik maka struktur tersebut akan terganggu. Ayah, ibu, dan anak merupakan sebuah struktur terkecil dalam keluarga.

Berdasarkan hal tersebut dalam keluarga *LDM* terlihat bahwa adanya ketimpangan keluarga dalam menjalankan fungsi keluarga, yaitu fungsi proteksi. Fungsi proteksi yang dimaksud di sini meliputi perlindungan fisik, perlindungan fisik dijalankan oleh orang tua guna untuk melindungi anak-anak dari gangguan luar yang bisa membahayakan anak-anak, salah satunya penyakit. Perlindungan psikologis dijalankan orang tua guna untuk melindungi perkembangan psikis maupun mental anak. Pada Keluarga *LDM* ketidakadaan seorang ayah dirumah karena alasan mencari nafkah, menjadi hambatan seorang ayah untuk menjalankan fungsi proteksi dalam keluarga, karena anak membutuhkan perhatian dan perlindungan yang berkaitan dengan kondisi fisik dan mentalnya di samping anak membutuhkan biaya untuk kelangsungan hidupnya.

¹⁸ Suhendi, Hendi dan Wahyu Ramdani. 2011. *Pengantar Studi Sosiologi keluarga*. Bandung: Cv Pustaka Setia. Hal : 161

Penelitian tentang peran keluarga dalam menjalankan fungsi proteksi ini dianalisa melalui teori struktural fungsionalisme oleh Talcott Parsons. Inti dari teori struktural fungsional ini adalah Parsons melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang dinamis, yang terdiri dari berbagai atau sub sistem yang berhubungan satu sama lain.¹⁹ Disini keluarga menjadi suatu sistem, dimana sistem dapat bertahan apabila memiliki empat fungsi yaitu AGIL (*Adaptation, Goal-Attainment, Integrasi, Latency atau Laten Pattern-Maintenance*):

1. *Adaptation* (Adaptasi)

Adaptasi merupakan sebuah sistem yang diibaratkan sebagai makhluk hidup, artinya agar dapat terus berlangsung hidup, sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada dan harus mampu bertahan ketika situasi eksternal sedang tidak mendukung.

Adaptasi merupakan suatu keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan tersebut dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Kaitan teori ini melihat peran keluarga dalam menjalankan fungsi proteksi, fungsi proteksi yang seharusnya dijalankan oleh orang tua terutama ayah, namun karena ayah berdagang keluar daerah fungsi proteksi ini dijalankan ibu, nenek, kakek, paman, saudara ibu dan saudara ayah. Perubahan fungsi dalam keluarga ini bertujuan agar keluarga *LDM* ini tetap bertahan.

¹⁹ Ritzer, George – Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana

2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Pencapaian tujuan merupakan suatu persyaratan fungsional yang muncul dari tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan utama. Sebuah sistem harus memiliki suatu arah yang jelas dan dapat berusaha mencapai tujuan utamanya. Dalam syarat ini, sistem harus dapat mengatur, menentukan dan memiliki sumber daya untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang bersifat kolektif.²⁰

Sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu. Tujuan utama seorang ayah menjalankan fungsi proteksi yaitu agar anak-anak merasa aman, dan terhindar dari gangguan atau permasalahan yang dapat membahayakan fisik maupun psikologinya. Walaupun ayah tidak berada di tengah-tengah anggota keluarga dan fungsi proteksi tersebut banyak dijalankan oleh keluarga luas, tujuan utama dari fungsi proteksi tersebut tidak berubah. Ibu, nenek, kakek, paman, saudara ibu, dan saudara ayah melindungi anak-anak agar merasa aman dan terhindar dari gangguan atau permasalahan yang dapat membahayakan fisik maupun psikologinya.

3. *Integration* (Integrasi)

Sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan-hubungan yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelola ketiga fungsi (AGIL).²¹ Maksudnya disini pada keluarga *LDM* seperti ayah, ibu, anak, dan keluarga luas harus bisa menjaga hubungan dengan baik. Hal ini

²⁰ Ibid, Hal 121

²¹ Ibid, Hal 121

dilakukan karena integrasi dapat menjamin adanya ikatan emosional di dalam sistem sosial agar menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama. Dengan kata lain, ia harus menjaga hubungan antara ketiga skema yang lain (*adaptasi, goal attainment, latensi*).

4. *Latensi* (Latensi atau Pemeliharaan Pola)

Pemeliharaan pola, sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.²² Maksudnya disini setelah keluarga *LDM* seperti ayah, ibu, anak, dan keluarga luas harus bisa menjaga hubungan dengan baik, maka keluarga *LDM* ini juga harus dapat melengkapi, memelihara, dan memperbaiki pola-pola kultural yang dapat menciptakan dan menopang motivasi. Hal tersebut bertujuan agar terciptanya komunikasi yang baik dan hubungan mereka dapat dipertahankan.

Keempat skema ini pada dasarnya saling berkaitan. Jika salah satu dari skema ini tidak dijalankan, maka skema-skema yang lainnya akan sia-sia untuk dilakukan. Maksudnya, sebuah sistem (tindakan) akan berlaku jika skema A-G-I-L ini dijalankan karena skema A-G-I-L ini menjadi ciri dari seluruh sistem.

F. Kerangka Konseptual

1. Peran

Peranan merupakan pola tindakan atau perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki status tertentu, artinya jika seseorang telah melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah

²² Ibid, Hal 121

menjalankan peranan.²³ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam keluarga *LDM*.

2. Keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang selalu bertatap muka diantara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggota-anggotanya.²⁴ Keluarga bisa berarti ibu, bapak, anak-anaknya atau seisi rumah. bisa juga disebut *batih* yaitu seisi rumah yang menjadi tanggungan dan dapat pula berarti *kaum*, yaitu sanak saudara atau kaum kerabat.²⁵ Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga *Long Distance Marriage* yaitu keluarga yang tidak bisa tinggal serumah karena suami berdagang ke luar Kota.

3. Fungsi Proteksi

Fungsi proteksi (perlindungan) ini bertujuan agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Keluarga memberikan perlindungan fisik, dan psikologis bagi seluruh anggotanya. Sebagian masyarakat memandang bahwa serangan terhadap seorang anggota keluarga berarti serangan bagi seluruh keluarga²⁶. Fungsi proteksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi proteksi pada keluarga *Long Distance Marriage(LDM)* yaitu fungsi yang dijalankan oleh keluarga *LDM* dengan memberikan perlindungan kepada anggota keluarga berupa perlindungan fisik, yaitu untuk memberikan rasa aman pada keluarga, dan menghindari keluarga dari bahaya ataupun gangguan luar

²³ Setiadi M Elly dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta :Kencana. Hal: 46

²⁴ Ibid, Hal: 177

²⁵ Suhendi, Hendi dan Wahyu Ramdani. 2011. *Pengantar Studi Sosiologi keluarga*. Bandung: Cv Pustaka Setia, Hal: 41

²⁶ Ibid Hal: 49

lainnya. perlindungan psikologis diberikan kepada anggota keluarga untuk melindungi perkembangan jiwa dan mental anak-anak.

4. *Long Distance Marriage (LDM)*

Pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*) oleh Jones dkk (1995) disebut sebagai *commuter marriage* adalah pernikahan antara pasangan suami istri yang tinggalnya terpisah. Torsina (1991), menyatakan bahwa pernikahan jarak jauh adalah pernikahan yang karena alasan khusus menyebabkan pasangan suami istri tidak bisa tinggal serumah. Maines (1993), menjelaskan bahwa pernikahan jarak jauh adalah pernikahan terpisah antara suami dengan istri yang didasari atas komitmen sebelum pernikahan karena tuntutan karier atau pekerjaan²⁷. Pernikahan jarak jauh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pernikahan yang terjadi pada pedagang keliling, karena pekerjaan sebagai seorang pedagang ke luar daerah menuntut suami harus jauh dari anggota keluarga.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif²⁸ dengan pertimbangan bahwa tipe penelitian ini dapat mengungkapkan secara lebih mendalam dan data yang diperoleh akan lebih akurat. Di karenakan penelitian ini berusaha menggambarkan peran keluarga dalam menjalankan fungsi proteksi pada keluarga *LDM* di desa Koto Dian Rawang Kota Sungai Penuh.

²⁷Margiani, Kristin dan Novi Ekayati. 2013. *Stres, Dukungan Keluarga Dan Agresivitas Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh*. Jurnal Psikologi Indonesia. Hal: 192

²⁸ Dalam paradigma ini tidak terdapat pemisahan atau jarak antara pengamat dengan masyarakat yang diteliti yang diteliti. Nasution. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito. Hal 4

Peneliti juga memilih tipe penelitian yaitu tipe studi kasus. Studi kasus ini dilakukan karena adanya kekhususan dari kasus yang diteliti yaitu peran keluarga dalam menjalankan fungsi proteksi pada keluarga *LDM*. Jenis studi kasus yang peneliti pilih adalah studi kasus instrinsik. Alasan penggunaan studi kasus instrinsik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh mengenai kasus tertentu khususnya dalam penelitian ini adalah peran keluarga dalam menjalankan fungsi proteksi pada keluarga *LDM* di desa Koto Dian Rawang Kota Sungai Penuh.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Koto Dian Rawang Kota Sungai Penuh. Penelitian ini dilakukan di daerah tersebut karena terdapat 79 orang yang berdagang keluarga Kota seperti Sulawesi, Kalimantan, Ternate, Ambon, Makasar, dan Medan telah mempunyai istri dan anak.

3. Pemilihan Informan Penelitian

Data penelitian kualitatif sumber data berdasarkan dari informan penelitian. Informan adalah orang-orang yang dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu, bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti²⁹.

Peneliti memilih teknik *purposive sampling* adalah karena peneliti sudah mengetahui informan yang diperlukan. Kriteria dalam penelitian ini antara lain:

²⁹Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* hal: 217-221

- a. Suami yang berdagang keluar dan telah mempunyai anak
- b. Istri yang menetap di desa
- c. Anak yang ayahnya berdagang keluar kota dan berusia 17 Tahun Ke atas
- d. Nenek
- e. Kakek
- f. Paman
- g. Saudara ayah dan saudara ibu
- h. Kepala Desa

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti³⁰. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, observasi non partisipan dilakukan dalam penelitian ini karena peneliti berusaha mencari tau siapa saja yang berdagang keluar daerah provinsi Jambi.

Dalam observasi ini peneliti ikut langsung mengamati di lapangan dan mencatat hal-hal yang dianggap perlu dalam penelitian. Data yang diperoleh menunjukkan kenyataan yang terjadi. Selain itu observasi juga melengkapi data yang tidak terungkap tentang peran keluarga dalam menjalankan fungsi proteksi

³⁰ Usman, Husaini dan Purnomo Setiday Akbar. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta:PT Bumi Aksara. Hal: 54

pada keluarga *LDM*. Dalam hal ini peneliti memilih di desa Koto Dian Rawang karena daerah tersebut kampung peneliti, sehingga peneliti bisa melakukan observasi dengan cepat karena sudah membaur dengan masyarakat sekitar.

Peneliti bisa melakukan pengamatan dengan mudah karena keadaan tempat tinggal yang dekat dengan keluarga *LDM* tersebut, karena di daerah tempat tinggal peneliti pada umumnya merupakan keluarga *LDM* sehingga peneliti bisa melakukan pengamatan setiap harinya. Peneliti mengamati kegiatan pada keluarga *LDM* yang terlihat pada pagi hari mereka sudah banyak yang beraktivitas seperti terlihat ibu-ibu yang menjemur kain, mengantar anak-anak ke sekolah, pergi bekerja, dan pergi membeli sembako. Peneliti juga melihat bagaimana keseharian keluarga *LDM* dalam merawat dan menjaga anak-anak.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat peneliti juga mendatangi satu persatu rumah keluarga *LDM*. Peneliti mendatangi rumah keluarga *LDM* pada siang hari karena peneliti mengetahui bahwa pada siang hari biasanya keluarga *LDM* sedang berada dirumah. Namun peneliti mendatangi rumah keluarga *LDM* pada malam hari, bagi ibu-ibu yang bekerja diluar rumah pada siang harinya.

Peneliti juga melakukan observasi pada keluarga luas, sebagian besar keluarga luas mereka tinggal di desa yang sama dengan keluarga *LDM* bahkan rumah mereka berdekatan satu sama lain yaitu rumah nenek dan kakek, paman, dan kerabat ayah maupun kerabat ibu. Peneliti juga mengamati bagaimana keseharian keluarga *LDM* dengan keluarga luas, seperti keterlibatan keluarga luas dalam melindungi anak-anak. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang keluarga luas peneliti juga mendatangi rumah keluarga luas. Peneliti

mendatangi rumah keluarga luas biasanya pada sore hari, karena peneliti sudah mengetahui bahwa pada sore hari biasanya mereka sudah berada dirumah.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Selain teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung³¹. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam kepada informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Tujuan untuk melakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih mendalam melalui mendengar, mencatat, memahami, secara seksama dan mendetail tentang peran keluarga dalam menjalankan fungsi proteksi.

Wawancara juga dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Dalam penelitian di lapangan, peneliti menggunakan alat atau instrumen penelitian seperti pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan suami yang berdagang keluar kota, istri, anak, keluarga yang bertempat tinggal pada daerah yang sama, dan tokoh masyarakat. Peneliti mewawancarai informan dengan cara bertatap muka langsung dengan mendatangi rumah mereka bagi pedagang keliling yang masih di desa, dan wawancara lewat via telepon kepada pedagang keliling yang telah berangkat ke luar kota mengingat kondisi yang cukup jauh.

5. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh valid, maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa

³¹ Ibid, Hal.57-58

pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan) baik pedagang keliling, istri, anak, tetangga, dan tokoh masyarakat secara berulang-ulang.

Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak hanya dilakukan dalam satu waktu saja tapi dilakukan secara berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Kemudian, triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar.³²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda yang bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Seperti data yang didapat keluarga pedagang keliling itu sendiri yang dilakukan berkali-kali dan tidak hanya dengan satu orang saja namun dengan beberapa orang dengan tujuan agar data-data yang diperoleh lebih akurat. Begitu juga dengan observasi dilakukan secara berulang-ulang untuk melengkapi dan mencocokkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga mendapatkan ketepatan informasi dari hasil penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi keluarga pedagang keliling.

³² Matthew B. Miles. A. Micahel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : UI Press. Halaman 16-20

6. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Peneliti memilih teknik analisis data tersebut karena menurut peneliti teknik tersebut mampu untuk menganalisis data-data hasil penelitian peran keluarga dalam menjalankan fungsi proteksi. Menurut Miles dan Huberman³³ analisis interaktif adalah "Kegiatan analisis yang dilakukan sebagai suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus sehingga membentuk suatu proses siklus interaktif (berhubungan satu sama lain)". Ada tiga komponen kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

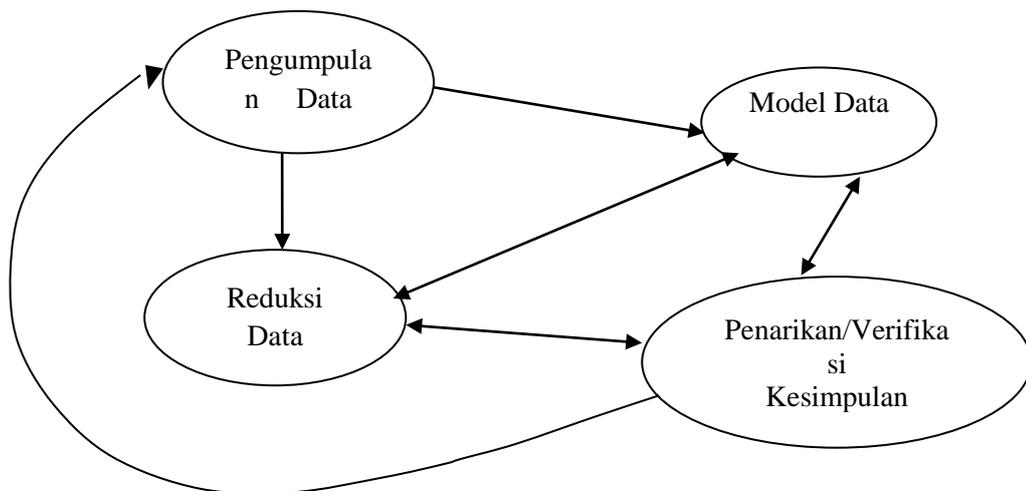
1. *Reduksi Data*, Merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.
2. *Model Data (Data Display)*: Model adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif yang berasal dari catatan lapangan yang masih berserakan, tidak berurutan dan sangat luas. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam

³³ Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis Data*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Halaman 129-135

suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan.

3. *Penarikan/Verifikasi kesimpulan*: Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dalam hal ini secara ringkas, makna muncul dari data yang teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya. Dengan cara lain kita berhenti dengan cerita-cerita menarik tentang kebenaran yang tidak diketahui dan bermanfaat.

Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Peneliti secara mantap bergerak di antara ke empat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak balik diantara reduksi data, model, dan penarikan/verifikasi kesimpulan untuk sisa studi tersebut.

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus. Masalah reduksi data, model, dan penarikan/verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis masing-masing yang lain. Tetapi dua masalah yang lain selalu menjadi bagian dari dasar. Sehingga setiap tahapan kegiatan analisis saling berhubungan satu sama lain membentuk proses secara interaktif.